CARONG
JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA
eISSN 3089-2082 & pISSN 3089-3674
Vol. 1, No. 3, Maret 2025
Hal. 395-402
doi.org/10.62710/p6rtb612
Available online at *https://teewanjournal.com/index.php/carong*

Analisis Kontruksi Sosial pada Puisi "Lelaki Tua pi Simpang Raya" Karya Raudah Jambak: Kajian Teori Peter L Berger & Thomas Luckmann

Chindy[1], Nasywa Alysa Putri[2], One Albert Jelita Laoli[3]
Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan [1,2,3]

[*]*Email: chindyaja32@gmail.com, nasywaalisya399@gmail.com, laolijelita87@gmail.com*

Sejarah Artikel:

Diterima *19-03-2025*
Disetujui *20-03-2025*
Diterbitkan *21-03-2025*

ABSTRACT

This research analyzes the poem "Lelaki Tua Di Simpang Raya" by Raudah Jambak through the social construction theory of Peter L. Berger and Thomas Luckmann, to understand how social reality is constructed through the experiences and interactions of individuals in society. This poem describes the social reality experienced by an old man as a result of social construction formed through interactions with others. This analysis highlights how the identity and meaning of an individual's life are formed through social processes involving externalization, objectivation, and internalization. The results show that social construction can influence and differentiate individuals in society, which invites readers to be more sensitive to social realities that are often ignored. This research uses a descriptive qualitative method to understand the relationship between literary works, social construction, and social reality.

Keyword : *Social Construction, Poem, Social Reality*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis puisi "Lelaki Tua Di Simpang Raya" karya Raudah Jambak melalui teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, untuk memahami bagaimana realitas sosial dikonstruksi melalui pengalaman dan interaksi individu dalam masyarakat. Puisi ini menggambarkan realitas sosial yang dialami seorang lelaki tua sebagai hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi dengan orang lain. Analisis ini menyoroti bagaimana identitas dan makna kehidupan individu terbentuk melalui proses sosial yang melibatkan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi sosial dapat memengaruhi dan membedakan individu dalam masyarakat, yang mengajak pembaca untuk lebih peka terhadap realitas sosial yang sering diabaikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami hubungan antara karya sastra, konstruksi sosial, dan realitas sosial.

Kata-kata kunci : Kontruksi Sosial, Puisi, Realitas Sosial

Copyright © 2025 The Author(s) This article is distributed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Chindy, Alysa Putri, N. ., & Jelita Laoli, O. A. (2025). Analisis Kontruksi Sosial pada Puisi "Lelaki Tua pi Simpang Raya" Karya Raudah Jambak: Kajian Teori Peter L Berger & Thomas Luckmann. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 1(3), 395-402. https://doi.org/10.62710/p6rtb612

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang semakin modern dan semakin individualistis, banyak orang masih terjebak dalam kerasnya realitas sosial yang penuh dengan berbagai macam persaingan dan ketimpangan sosial yang memaksa mereka untuk terus berjuang demi bertahan hidup. Demi bertahan hidup ini tentunya menciptakan persaingan yang ketat dalam dunia kerja hingga muncul berbagai konflik terkait ketidakstabilan ataupun kesenjangan ekonomi pada masyarakat kelas menengah hingga kelas bawah. Febriana & Ariani (2022) berpendapat bahwa kesenjangan ekonomi sering kali dianggap sebagai sebuah syarat untuk pertumbuhan pendapatan yang lebih berkelanjutan. Awal munculnya konflik terkait ketidakstabilan ekonomi tentunya tidak luput dari keterasingan sosial, dimana kelas atas yang memiliki ekonomi stabil justru malah menjatuhkan dan mengolok-olok masyarakat kelas bawah hingga terciptalah keterasingan sosial dalam lingkup masyarakat. Masyarakat sendiri ialah suatu satuan yang bersifat kompleks, yang di dalamnya terdiri dari relasi-relasi antar manusia yang relatif besar dan berpola (Samuel, 1993: 3). Tanpa adanya kesadaran kolektif untuk memahami dan membantu mereka yang membutuhkan uluran tangan dalam kesulitan ini, maka ketidakadilan dan realitas sosial akan terus mengakar serta dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat.

Berger dan Luckmann dalam karya mereka *"The Social Construction of Reality"* (1967) menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi antar manusia dan pengalaman pribadi. Berger & Luckmann (1966) juga mengemukakan bahwa realitas sosial bukan sesuatu yang sifatnya objektif, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang terjadi melalui interaksi sosial dan komunikasi. Dalam konteks puisi "Lelaki Tua Di simpang Raya", sosok lelaki tua tersebut melambangkan individu yang terasing dalam masyarakat modern, di mana nilai-nilai dan cita-cita sering kali diabaikan. Melalui liriknya, puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan cara individu mengatasi perasaan terasing dan mencari makna dalam kehidupan yang semakin rumit.

Realitas sosial merujuk pada gambaran kenyataan yang terjadi di sekitar lingkungan sosial. Seorang individu dapat terbentuk berkat adanya manusia lain yang memiliki perasaan, keinginan, dan pemikiran yang serupa, sehingga dapat memberikan reaksi terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Sztompka (2011:10) menjelaskan bahwa realitas sosial muncul dari segala hal yang berkaitan dengan individu di sekitar manusia, jaringan sosial, keterhubungan sosial, dan rasa solidaritas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa realitas sosial berfungsi sebagai jaringan sosial yang secara khusus mengikat manusia dalam satu kehidupan yang dijalani bersama. Dalam bidang sosiologi, Peter L. Berger membedakan dua istilah yang sering digunakan, yaitu kenyataan dan pengetahuan. Menurut Berger dan Lucmann (1990:1), kenyataan dapat dipahami sebagai suatu proses yang membentuk kualitas dari kenyataan-kenyataan dan memiliki eksistensi yang tidak tergantung pada kehendak individu. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencari kepastian dari kenyataan-kenyataan yang kebenarannya memiliki keistimewaan tertentu. Jika diteliti lebih dalam, pengetahuan memiliki dua objek yang berkaitan dengan realitas kehidupan manusia, yaitu realitas objektif dan realitas subjektif. Manusia yang selama ini berkembang melalui perspektif realitas objektif dapat dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan pengembangan dimensi subjektif yang nantinya akan menjadi proses internalisasi (Polomo, 2010:301).

Sinopsis dari puisi "Lelaki Tua Di Simpang Raya" karya Raudah Jambak menggambarkan tentang kehidupan seorang lelaki tua yang terjebak dalam kesepian dan refleksi di tengah hiruk-pikuk perkotaan. Dalam kesendiriannya, lelaki tua itu memikirkan masa lalunya yang penuh harapan dan cita-cita yang lebih baik untuk keluarganya, namun harapan itu sirna karena harus bekerja keras ditengah pergantian rambu lalu lintas. Dengan penggunaan bahasa yang puitis dan simbolis, puisi ini menyentuh tema-tema mendalam

seperti kehilangan, harapan, dan pencarian makna hidup. Dalam puisi ini, dengan menggunakan teori Peter L Berger dan Thomas Luckmann menekankan bahwa realitas sosial dibentuk melalui interaksi antar manusia dan pengalaman individu, serta bagaimana individu menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui puisi ini juga, sang penulis yakni Raudah Jambak turut menyoroti isu keterasingan dan kehilangan makna hidup di usia senja, serta mengajak pembaca untuk lebih peka terhadap realitas sosial yang sering kali terabaikan.

Penelitian terdahulu oleh Sari (2020) mengeksplorasi bagaimana puisi dapat mencerminkan identitas sosial penulis dan pembaca. Dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann, penelitian ini menunjukkan bahwa puisi dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan pengalaman sosial dan budaya yang unik. Penelitian terdahulu lainnya ialah studi oleh Pramudyaseta (2021) yang berjudul "Realitas Sosial dalam Puisi Keluarga Khong Guan Karya Joko Pinurbo". Dalam penelitian tersebut, peneliti menerapkan konsep-konsep dari teori konstruksi sosial guna mengungkap bagaimana puisi puisi tersebut dapat di proses dan di representasi kan melalui dinamika sosial di masyarakat. Dari beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teori Peter L Berger dan Thomas Luckmann, teori tersebut menekankan akan pentingnya memahami puisi yang tidak hanya dilihat sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai produk sosial yang dapat dipengaruhi oleh konteks budaya dan sejarah. Dengan demikian, analisis puisi melalui lensa teori Berger dan Luckmann dapat membuka pemahaman baru tentang hubungan antara bahasa, makna, dan realitas sosial.

Teori kontruksi sosial dan realitas sosial yang dicetuskan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann akan dianalisis untuk mengkaji puisi "Lelaki Tua Di Simpang Raya" karya Raudah Jambak. Dalam pandangan Berger, realitas sosial dibentuk melalui proses dialektis yang melibatkan tiga tahap: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, individu umumnya mengekspresikan diri dan menciptakan makna atau simbol melalui interaksi sosial. Dalam puisi yang dikaji, lelaki tua tersebut memiliki cita-cita dan harapan untuk keluarganya, yang merupakan bentuk eksternalisasi dirinya dalam masyarakat. Lalu pada tahap objektivasi, yang mana tahap ini terjadi ketika sebuah ekspresi dan makna yang diciptakan dapat menjadi kenyataan yang dianggap objektif oleh masyarakat. Namun, dalam puisi ini, harapan dan cita-cita lelaki tua tersebut tidak terwujud dan malah terpinggirkan oleh realitas sosial yang ada. Dan terakhir tahap internalisasi, individu juga dapat menerima dan mengasimilasi realitas objektif tersebut ke dalam kesadaran mereka. Dalam puisi tersebut, lelaki tua itu akhirnya dapat menerima keterasingannya dan kehilangan di dalam hidupnya, yang menunjukkan bagaimana individu dapat terpengaruh oleh konstruksi sosial yang ada. Dengan demikian, puisi "Lelaki Tua di Simpang Raya" karya Raudah Jambak ini menggambarkan terkait bagaimana dampak yang dapat dilihat secara langsung dari konstruksi sosial terhadap individu, khususnya bagaimana proses objektivasi dan internalisasi tersebut dapat mempengaruhi dan menyebabkan keterasingan dan marginalisasi dalam masyarakat modern.

LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam analisis penelitian puisi ini menggunakan teori Peter L Berger dan Thomas Luckmann yang mengkaji kontruksi dan realitas sosial. Suatu realitas dapat terbentuk secara sosial, dan sosiologi sebagai ilmu pengetahuan harus menganalisa sebagaimana proses itu terjadi. Realitas sosial umumnya dipandang sebagai bentuk yang subjektif dari interaksi sosial itu sendiri. Realitas sosial tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kontribusi dari individu yang saling berinteraksi dengan individu lain. Realitas sosial akan semakin bermakna jika dapat dikonstruksi secara subjektif oleh individu lain yang akan

menetapkan realitas sosial menjadi objektif. Peter dan Luckmann mengakui jika adanya realitas objektif, yakni dengan membatasi realitas sebagai kualitas yang saling berhubungan dengan fenomena yang dianggap berada di luar kemauan kita. Berger juga menegaskan bahwa realitas kehidupan sehari-hari memiliki beragam dimensi-dimensi yang bersifat subjektif dan objektif. Lebih lanjut, Berger dan Luckmann turut berpendapat bahwa realitas sosial dapat terbentuk dari proses dialektis yang terdiri dari eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, yang mana setiap individu dan masyarakat salingberhubungan dan mempengaruhi kelas sosial dalam membangun makna realitas.

METODE PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan memperkirakan keadaan objek penelitian dan menyajikan maksud dalam bentuk laporan penelitian. Azwar (2009:7) menjelaskan bahwa teknik analisis deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terhadap fakta atau kebenaran pada populasi atau bidang tertentu secara sistematik dan akurat berdasarkan karakteristik yang ada. Sukmadinata (2012) berpendapat bahwa kualitatif deskriptif ditunjukkan guna memahami analisis hasil data yang berupa deskripsi, yang dapat dilihat baik dari sudut maupun partisipan, karena dapat berupa tanya jawab, peninjauan secara langsung, dan pemikiran pendapat ide masing-masing tersebut. Pendekatan ini digunakan karena penelitian kualitatif menyelidiki atau mengamati perilaku manusia sebagai dasar untuk memahami proses interaksi sosial dan menjelaskan mengapa perilaku serta proses yang dilakukan oleh para pelaku dapat terjadi (Salim dan Syahrum, 2012:43).

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna menganalisis puisi Raudah Jambak "Lelaki Tua Di Simpang Raya", maka teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann digunakan dalam penelitian ini untuk memfokuskan terkait analisis makna sosial yang terkandung dalam puisi serta bagaimana bahasa dan simbol yang digunakan penyair mengkonstruksi realitas sosial. Sugiyono (2015:224) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan proses penelitian yang sangat penting untuk dilakukan, karena bertujuan untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh. Data primer dan sekunder dalam penelitian ini berasal dari puisi "Lelaki Tua Di Simpang Raya" secara langsung, sedangkan data sekunder berasal dari teori-teori pendukung, seperti teori konstruksi sosial oleh Berger dan Luckmann, serta kajian sastra yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis teks. Studi pustaka melibatkan membaca dan mempelajari teori dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan puisi dan konstruksi sosial. Analisis teks melibatkan memeriksa diksi, metafora, simbol, dan tema sosial yang muncul dalam puisi. Kemudian, mereka dihubungkan dengan proses konstruksi sosial seperti internalisasi, objektifikasi, dan eksternalisasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi pada kajian sastra, khususnya dalam memahami bagaimana karya sastra menjadi wadah konstruksi sosial dan menemukan hubungan antara puisi dan realitas sosial.

HASIL PEMBAHASAN

Realitas sosial merupakan suatu kualitas dalam fenomena yang tidak bergantung pada kehendak manusia. Realitas sosial selalu ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang nantinya realitas tersebut memiliki dimensi obyektif juga subyektif. Seorang individu dapat tercipta berkat adanya manusia lain yang

saling memiliki perasaan, keinginan, dan pikiran untuk dapat memberikan reaksi terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Bungin (2008:4) berpendapat realitas sosial terjadi karena adanya konstruksi sosial. Dalam kontruksi sosial, Berger membagi dua hal dalam sosiologi, yakni pengetahuan dan kenyataan. Di dalam pembagian ini, terdapat tiga konsep yang dikenal sebagai eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

1. **Eksternalisasi: Proses Penciptaan Realitas Sosial**

Pada tahap eksternalisasi, individu umumnya mulai mengekspresikan dirinya dalam dunia sosial. Dalam puisi ini, lelaki tua tersebut memiliki cita-cita besar seperti kutipan berikut :

"Lelaki tua itu pernah membingkai cita-cita
Membangun tangga sejahtera untuk keluarga
Berbahagia di dunia, sejati di surga"

Bait ini menunjukkan bahwa pada masa muda sang lelaki, ia pernah memiliki mimpi, harapan dan ambisi yang tinggi untuk membangun dan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan cukup layak. Ia bekerja keras demi kesejahteraan keluarganya dan menciptakan realitas sosial yang diakui. Akan tetapi, pada saat memasuki usia senja yang mana sudah tidak produktif lagi, kenyataan dan harapan yang di impikan tidak terwujud.

2. **Objektivasi: Realitas yang Mulai Dibentuk dan Diterima oleh Masyarakat**

Pada tahap objektivasi, realitas sosial yang diciptakan individu menjadi sesuatu yang mulai dianggap nyata dan diterima oleh masyarakat secara luas. Namun puisi ini menggambarkan bagaimana sistem sosial yang terbentuk justru malah menciptakan jarak antara individu dan cita-citanya. Hal ini terlihat dalam bait berikut :

"Orang-orang masih bergelut mimpi
Di kamar-kamar yang menyelipkan lemari besi
Pada sudut-sudut tersembunyi menyebarkan CCTV
Memerdekakan diri, memanjakan hati"

Kondisi masyarakat modern yang berorientasi pada materialisme dan keamanan finansial menciptakan realitas sosial yang mana kebahagiaan tersebut diukur dari kekayaan dan kenyamanan. Namun, dalam puisi ini justru lelaki tua tersebut terpinggirkan. Ia seolah tidak lagi memiliki tempat nyaman dalam realitas sosial yang kini berorientasi pada efisiensi dan kapitalisme. Kehidupan yang sebelumnya penuh produktivitas dan ambisi kini digantikan oleh ketidakberdayaan semata, sementara dunia terus bergerak tanpa menghiraukannya.

3. **Internalisasi: Penerimaan dan Pergulatan Individu dengan Realitas**

Pada tahap internalisasi, umumnya setiap individu mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan realitas sosial yang telah terbentuk. Namun, dalam puisi ini, lelaki tua tersebut sepertinya mengalami keterasingan dari kenyataan yang ada.

"Seorang lelaki tua terduduk sendiri di simpang hati
Do'anya bagaikan habis kehilangan cahaya matahari"

Lelaki tua menyadari bahwa ternyata impian, harapan serta perjuangannya untuk keluar dari kemiskinan tidak memberikan kebahagiaan yang diharapkannya. Dengan perubahan dunia yang semakin pesat, ia merasa terasing dan tidak memiliki tempat dalam sistem sosial yang terus berkembang. Keberadaannya yang terpinggirkan mencerminkan bagaimana seseorang yang dahulu memiliki peran sosial dalam masyarakat kini merasa kehilangan makna dan arah dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis puisi "Lelaki Tua Di Simpang Raya" karya Raudah Jambak melalui teori lensa Peter L Berger dan Thomas Luckmann menggambarkan tentang realitas sosial yang konstruksi sosial melalui pengalaman dan interaksi individu dalam masyarakat, kita dapat memahami bahwa adanya realitas sosial yang dialami oleh "lelaki tua" dalam puisi ini bukan sekedar sesuatu yang bersifat objektif saja, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang terus-menerus dibentuk dan diproduksi dari interaksi individu dengan orang lain. Analisis ini juga menunjukkan bahwa puisi tersebut mencerminkan bagaimana identitas dan makna kehidupan seseorang, dalam hal ini lelaki tua, terbentuk melalui proses sosial. Konstruksi realitas sosial yang dihadirkan terjadi karena adanya proses eksternalisasi. Manusia yang memiliki kepribadian baik tentunya dapat menciptakan kualitas masyarakat yang baik pula. Dengan demikian, puisi karangan Raudah Jambak melalui teori Peter dan Luckmann menjadi refleksi atas bagaimana konstruksi sosial dapat membedakan individu dalam masyarakat, sekaligus mengajak para pembaca untuk lebih sadar, peka serta memahami realitas yang dianggap lumrah.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2009. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Berger, Peter L. Luckmann, Thomas. 1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta: LP3ES.

Berger, Peter L. 1991. Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial. Jakarta: LP3ES.

Berger, P. and Luckmann, T. (1966). The Social Construction of Reality (England: Penguin Group).

Bungin, Burhan. (2008). Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan, Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann. Jakarta: Kencana.

Charles R. N. (2011). Kontruksi Sosial Dalam Realitas Sosial. AGRI-SOSIOEKONOMI: 7 (2), 1–4. https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.2.2011.85

Febriana, D., & Ariani, K. R. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur 2017-2020. Journal Seminar Nasional LPPM UMMAT, 1, 558–568. https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9826

Haris. S & Luthfiyyah Rintoni. S. 2022. Konstruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann. Universitas Surabaya.

Israwati S., (2011). PERAN MEDIA MASSA DALAM MEMBENTUK REALITAS SOSIAL. ACADEMICA Fisip Untad 03 (02), 634-646. https://www.neliti.com/id/publications/28520/peran-media-massa-dalam-membentuk-realitas-sosial

Luthfiyyah R. S., Haris S. (2022). Kontruksi Realitas Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimy Karya Felix K. NESI: Kajian Kontruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. BAPALA: 9 (3), 101-111. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/45936

Polomo, Margaret M. 2010. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Rajawali Press.

Salim, Syahrum. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Cipta pustaka Media.

Samuel, Hanneman. 1993. Perspektif Sosiologis Peter Berger. UI. Jakarta
Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya.
Sztomka, Piotr. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada.
Yudha C. P.,dkk. (2024). Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi. Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4 (4), 28-36. https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta